

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas serta menghubungkan antara temuan yang diperoleh di lapangan dengan teori. Hal ini bermaksud untuk mengetahui kondisi lapangan saat penelitian berlangsung, sesuai atau tidak dengan teori yang di paparkan:

A. Perencanaan Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTsN 8 Tulungagung tentang perencanaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih yang terkait dengan teori menurut Silahudin. Perencanaan pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih dilakukan oleh pendidik yang mengacu pada beberapa hal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Menurut Silahudin penggunaan metode *e-learning* harus direncanakan dengan cermat agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dalam pembelajaran guru memerlukan *e-learning* dan setuju bahwa *e-learning* memerlukan internet dalam pembelajarannya, maka *e-learning* perlu dikembangkan.⁹⁵ Realitas yang terjadi di lapangan berkaitan dengan perencanaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih yaitu ada beberapa hal. *Pertama*, penggunaan model pembelajaran *e-learning*

⁹⁵ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal: Pendidikan Islam Indonesia* Vol.5, No.1, 2020, hal.8-9

mengacu pada Surat Keputusan dari pemerintah yang berkaitan dengan pandemic covid 19 yang mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi online atau daring. *Kedua*, sebelum menggunakan pembelajaran *e-learning* pihak madrasah yaitu kepala madrasah melakukan musyawarah dengan guru-guru yang lain sebagai bukti menindaklanjuti Surat Keputusan dari pemerintah. *Ketiga*, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya atau tatap muka. Pada RPP masa pandemi dibuat lebih singkat dan hanya satu lembar. *Keempat*, tujuan yang diharapkan oleh pendidik dalam pembelajaran fiqih menggunakan *e-learning* yaitu supaya peserta didik paham dengan materi yang disampaikan dan menambah kemajuan dalam hal IT.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yang mengampu pelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung bahwa perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran baru dalam hal ini RPP darurat pada masa pandemi covid 19 sesuai dengan surat edaran dari pemerintah. Sebelum penggunaan pembelajaran menggunakan *e-learning* dilaksanakan musyawarah atau rapat bersama yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang lain. Adapun tujuan yang diharapkan dari pembelajaran menggunakan *e-learning* siswa diharapkan dapat memahami dengan mudah materi yang telah di sampaikan.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTsN 8 Tulungagung tentang pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih yang terkait dengan teori menurut Eli Rohaeti. Bahwa proses pembelajaran secara *e-learning* dapat diselenggarakan dalam berbagai cara berikut:⁹⁶

1. Proses pembelajaran secara konvensional (lebih banyak *face to face meeting*) dengan tambahan pembelajaran melalui media interaktif komputer melalui internet atau menggunakan grafik interaktif komputer.
2. Dengan metode campuran, yakni sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui komputer, namun tetap juga memerlukan *face to face meeting* untuk kepentingan tutorial atau mendiskusikan bahan ajar.
3. Metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakukan secara *online*, metode ini sama sekali tidak menggunakan *face to face meeting*.

Realitas yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih menggunakan e-learning masih digunakan pertama kali semenjak terjadi pandemi covid 19. Sistem pembelajaran fiqih sebelum terjadi pandemi covid 19 yaitu dilakukan secara tatap muka .

⁹⁶ Rijki Ramdani,dkk, *Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung*, *Jurnal: Tarbawy* Vol.5, No.1, 2018, hal.51

2. Penyampaian materi dalam setiap pertemuan berbeda-beda tergantung materi dalam satu bab banyak atau sedikit. Meskipun dalam setiap pertemuan berbeda akan tetapi target yang telah ditentukan dalam satu semester harus tercapai.
3. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran fiqh menggunakan *e-learning* berupa pemberian tugas berupa soal dan tanya jawab melalui *e-learning*. Menurut hasil penelitian dari Firman Mansir dan Halim Purnomo bahwa pada masa pandemi covid 19 guru PAI dituntut untuk mengeluarkan berbagai metode yang efektif. Perlu kreativitas guru PAI agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan.⁹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik pada masa pandemi harus efektif serta sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu secara *online* atau daring.
4. Cara penyampaian yang dilakukan pendidik juga berbeda dalam setiap tingkatannya misal pada kelas 7 pendidik lebih menuntun peserta didik untuk memahami materi, pada kelas 8 pendidik lebih memberikan penugasan berdasarkan materi yang telah diberikan. Sedangkan pada kelas 9 pendidik memberikan tugas pada peserta didik untuk mencari materi yang sesuai dengan pembahasan. Perbedaan metode maupun cara penyampaian bukan menjadi halangan bagi pendidik untuk mengembangkan kreatifitas masing-masing.

⁹⁷ Firman Mansir dan Halim Purnomo, *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah Vol.5, No.2, 2020, hal.104

5. Aspek-aspek yang harus tercapai dalam pembelajaran ada tiga yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berhubung adanya pandemi dan proses pembelajaran menggunakan e-learning maka aspek-aspek tersebut tersebut tidak tercapai secara maksimal. Seperti halnya aspek psikomotorik yang pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara langsung dalam satu tempat.
6. Kegiatan praktik dalam masa pandemi dilakukan dengan cara peserta didik merekam kemudian mengirimkan video kepada pengampu mapel.
7. Kendala yang dihadapi oleh pendidik meliputi, banyaknya siswa yang tidak aktif atau tidak mengikuti pembelajaran, susahny sinyal atau jaringan internet, ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, orang tua peserta didik kurang pro aktif sehingga menyebabkan peserta didik malas dan mengabaikan pembelajaran menggunakan *e-learning*. Selain kendala yang dihadapi oleh pendidik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik misalnya, banyak peserta didik yang belum paham dengan materi, minimnya kuota internet, letak rumah atau tempat tinggal yang menjadi penghalang sulitnya sinyal jaringan internet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini bahwa kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 yaitu hilangnya sinyal pada saat pembelajaran berlangsung, minimnya kuota yang dimiliki oleh siswa, belum paham

dengan materi yang di sampaikan, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dan faktor pengaruh dari lingkungan.⁹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan e-learning masih pertama kali diterapkan di MTsN 8 Tulungagung sehingga masih banyak kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning banyak aspek-aspek pembelajaran yang tidak bisa tercapai secara maksimal seperti aspek psikomotorik.

C. Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 8 Tulungagung

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTsN 8 Tulungagung tentang evaluasi model pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih yang terkait dengan teori menurut Anas Sudijono. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran fiqih menggunakan e-learning yaitu evaluasi proses dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berupa pemberian tugas maupun ulangan harian. Kegiatan akhir evaluasi dilakukan hanya pada saat UTS dan PAT. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan e-learning berupa pemberian soal di CBT. Penilaian evaluasi

⁹⁸ Dini, *Pembelajaran Fiqih Pada Masa Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi(Skripsi)*, dalam <http://repository.uinjambi.ac.id/> diakses pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

menggunakan e-learning berdasarkan KI,KD dan nilai KKM yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung. Apabila setelah dilakukan evaluasi terdapat peserta didik dengan nilai dibawah KKM maka dilakukan remidi untuk penambahan nilai.

Hasil penelitian di atas hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Sudijono bahwa sebelum melaksanakan evaluasi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut.

- 1.Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
- 2.Menghimpun dan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran
- 3.Melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang diperoleh mengenai peserta didik
- 4.Mengolah dan menganalisis data
- 5.Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
- 6.Tindak lanjut hasil evaluasi